

Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola

I Putu Herry Widhi Andika¹⁾, I Ketut Yoda²⁾, Made Agus Dharmadi³⁾
^{1), 2), dan 3)} **Program Studi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana**
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
E-mail : ¹⁾ herry_widhi@ymail.com, ²⁾ yodaketut@gmail.com,
³⁾ agus.dharmadi@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri (*inquiry*) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola. Jenis penelitian adalah eksperimen *true experimental* dengan *rancangan the randomized pretest-posttest control group the same subject design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 5 kelas dengan populasi 105 orang. Pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *simple random*. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian adalah kelas X IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan X IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali perlakuan diluar *pretes-posttest*. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes objektif, observasi dan unjuk kerja. Dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 for Windows. Pada hasil penelitian diperoleh rata-rata kelompok eksperimen adalah 0,59 lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol 0,45. Signifikansi pada uji hipotesis diperoleh melalui uji parametrik (uji *Independent Samples Test*) adalah 0,001 yaitu $p < 0,05$. Disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri (*inquiry*) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola. Disarankan kepada guru penjasorkes dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri (*inquiry*) karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : model pembelajaran inquiri; passing sepak bola

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the inquiry learning model on learning outcomes of the basic soccer passing techniques. This type of research is a true experimental design with the randomized pretest-posttest control group the same subject design. The population of this study were all students of class X public senior high school number 4 Singaraja in the 2020/2021 academic year, totaling 5 classes with a population of 105 people. The sampling used was simple random technique. The class that was the sample in the study was class X IPS 1 as the experimental group and X IPS 3 as the control group. Experiments were carried out 2 times treatment outside the pretest-posttest. Learning outcome data were collected through objective tests, observation and performance. In this study using the t-test for data analysis with the help of the SPSS 16.0 for Windows application. The results showed that the experimental group average was 0,59, higher than the control group's average 0,45. The significance of the hypothesis test obtained through the parametric test (Independent Samples Test) is 0,001, namely $p < 0,05$. It is concluded that the inquiry learning model (*inquiry*) has a significant effect on the learning outcomes of the basic soccer passing techniques. It is suggested that physical education teachers can apply the inquiry learning model because it is proven to have a significant effect on student learning outcomes.

Keywords : inquiry learning model; soccer passing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebab dengan pendidikan kita dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Fauzi (2020) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep atau dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran pada Kurikulum 2013. Menurut Syahrin (2017) PJOK merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun harapan yang diinginkan dalam pembelajaran PJOK yaitu menjadikan peserta didik lebih bugar, membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi lebih aktif, membentuk pikiran peserta didik lebih kritis, melatih

keterampilan sosial serta menjadikan emosional peserta didik agar lebih baik. Dalam hal itu ada guru yang berperan penting.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran sebagai pemegang peran yang sangat penting, bukan hanya sekadar penyampaian materi saja, tetapi guru juga dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri, karena berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Dalam keterampilan mengajar perlunya model pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Sehingga pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam suatu pembelajaran yang diadakan dalam sekolah mana pun. Berdasarkan data satu tahun terakhir yang peneliti peroleh dalam mengajar pada kelas X SMA Negeri 4 Singaraja mengenai proses pembelajaran PJOK materi *passing* sepak bola berupa hasil belajar, bahwa nilai hasil ulangan harian materi bola besar (sepak bola) teknik dasar *passing* pada peserta didik kelas X masih banyak ditemukan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data hasil belajar pengamatan awal di kelas X yang berjumlah 5 kelas dengan jumlah 158 peserta didik, yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 108 peserta didik (72%) dan yang tuntas 50 peserta didik (33,3%). KKM yang harus dicapai peserta didik kelas X adalah 70. Frekuensi nilai tersebut harus ditingkatkan kearah perolehan nilai yang lebih tinggi, yaitu ≥ 70 .

Khususnya pada materi teknik dasar *passing* sepak bola menunjukkan bahwa peserta didik kurang mengamati yang di presentasikan oleh temannya atau guru, Peserta didik masih belum berani mengemukakan pendapat dan bertanya dalam kegiatan pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola. Dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola terdapat beberapa masalah diantaranya : 1) ada beberapa peserta didik tidak fokus pada pemaparan yang dilakukan oleh guru; 2) peserta didik terlihat masih malas mencoba gerakan teknik dasar *passing* sepak bola; 3) peserta didik belum bisa memecahkan suatu permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran; 4) peserta didik masih kurang berani dengan bola; serta 5) peserta didik kurang bersemangat dalam melakukan teknik dasar *passing* sepak bola. Jadi kesimpulan dari data observasi di kelas X dengan berbagai masalah yang ditemukan, masalah yang lebih diutamakan untuk diangkat sebagai bahan penelitian yaitu pada materi *passing* menggunakan punggung kaki dan *passing* menggunakan kaki bagian luar pada kelas X di sekolah SMA Negeri 4 Singaraja.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran dapat diidentifikasi rendahnya hasil belajar *passing* menggunakan punggung kaki dan *passing* menggunakan kaki bagian luar. Adapun penyebab hal tersebut yaitu kurangnya pengetahuan dan kurang mencoba gerakan untuk menguasai materi *passing* menggunakan punggung kaki dan *passing* menggunakan kaki bagian luar sehingga perlunya latihan gerakan yang berulang-ulang pada peserta didik, guru masih menggunakan model pembelajaran langsung yang berpusat pada guru (*teacher center*) yang menyebabkan pembelajaran masih

monoton, peserta didik menjadi jenuh atau bosan, serta kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dari penyebab diatas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sehingga menyebabkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi minim.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memiliki solusi untuk mengatasi penyebab masalah tersebut. Adapun solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru atau *teacher center* tetapi menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student center*. Sehingga peserta didik menjadi lebih banyak mencari materi sendiri dan memecahkan masalah sendiri dengan materi yang di dapat serta bimbingan dari guru.

Menurut Fauzi (2020) Model pembelajaran *inquiry* adalah suatu pembelajaran yang terangkai menjadi satu yang berfokus pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mendapatkan jawaban sendiri dalam suatu masalah. Menurut Kunandar (2007) belajar berbasis *Inquiry (Inquiry Based Learning)* yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna. Menurut Hamdayama (2016) model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu pembelajaran yang tersusun dengan mengutamakan berpikir secara analitis dan kritis untuk mendapatkan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran *inquiry* memiliki kata kunci yaitu menemukan sendiri. Menurut Trianto (2010) langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* yaitu : 1) observasi

(*observation*); 2) bertanya (*questioning*); 3) mengajukan dugaan (*Hypotesis*); 4) pengumpulan data (*data gathering*); dan 5) penyimpulan (*conclusion*).

Adapun keunggulan *inquiry* dalam pembelajaran PJOK didukung pernyataan Hermawati (2012) yang menyatakan keuntungan mengajar dengan model *inquiry* adalah : 1) peserta didik akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik; 2) membantu peserta didik dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru; dan 3) mendorong peserta didik untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesanya sendiri. Selain itu, pembelajaran menjadi *student centered*, membentuk dan mengembangkan konsep diri, dapat mengembangkan bakat kemampuan individu, dapat menghindari cara-cara belajar tradisional (menghafal dan menerima informasi) serta memberikan waktu bagi peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Hal itu sesuai dengan 5M dalam K13 yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan menyimpulkan. Pendekatan 5M tersebut menciptakan pembelajaran yang aktif.

Ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan dan secara umum penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih efektif dibandingkan dengan model yang lainnya, karena model pembelajaran *inquiry* memiliki sejumlah potensi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terbukti dari penelitian yang mengkaji model pembelajaran *inquiry* yang telah ada sebelumnya seperti : 1) Fauzi (2020) pengaruh model

pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan teknik dasar *passing* dalam permainan futsal peserta didik SMA N 5 Sinjai, 2) Putra & Sudarso (2014) pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar *dribbling* dalam permainan bola basket, dan 3) Purnamasari (2016) pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar bermain bola basket dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA N 1 Baleendah.

Selain itu dari penelitian internasional yaitu : 1) Aulia et al. (2018) *The Effectiveness of guided inquiry-based learning material on students science literacy skills*, 2) Vlassi & Karaliota (2013) *The comparison between guided inquiry and traditional teaching method. A case study for the teaching of the structure of matter to 8th grade greek students*, 3) Niana & Ekawati (2016) *The application of guided inquiry model on physic learning to improve scientific attitude and students' analysis ability*, dan 4) Almunasher (2016) *The effectiveness of Guided Inquiry-based, teachers' professional development programme on Saudi students' understanding of density*.

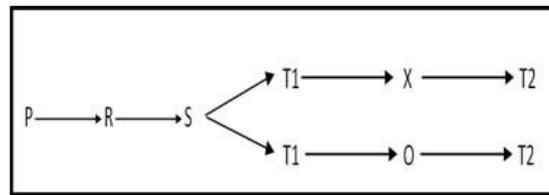
Dari model pembelajaran *inquiry* sangat baik digunakan karena model pembelajaran merupakan sebuah model pembelajaran yang merangsang pemikiran peserta didik untuk mencari jawaban dari permasalahan yang didapatkan sehingga peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka judul penelitian yang dipilih adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola”.

Indrawati dalam Trianto (2007) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran akan memberikan dampak yang efektif dalam suatu pembelajaran untuk memberikan informasi. Jadi jika seseorang memiliki kemampuan memecahkan masalah maka seseorang tersebut bisa dikatakan memiliki kemampuan berpikir yang baik. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang dalam berpikir. Dengan demikian hal ini dapat digunakan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Fauzi (2020) model pembelajaran *inquiry* adalah suatu pembelajaran yang terangkai menjadi satu yang berfokus pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mendapatkan jawaban sendiri dalam suatu masalah. Menurut Kunandar (2007) Belajar berbasis *Inquiry (Inquiry Based Learning)* yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna. Menurut Hamdayama (2016) model pembelajaran *inquiry* merupakan suatu pembelajaran yang tersusun dengan mengutamakan berpikir secara analitis dan kritis untuk mendapatkan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Jadi dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri (*inquiry*) merupakan suatu rangkaian pembelajaran pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan *student center*.

Menurut Ibrahim (2017) model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses, peserta didik ditempatkan sebagai objek dan bukan subjek pembelajaran sehingga

peserta didik sulit untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu model yang digunakan tidak terlepas dari ceramah, pembagian tugas dan latihan sebagai bentuk pengulangan dan pendalaman materi ajar. Pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Zulyadaini (2016) model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik kebanyakan pasif mendengarkan uraian guru dan semua peserta didik harus belajar menurut kecepatan guru, peserta didik hanya menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran. Menurut Yanti (2019) pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik peserta didik untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga guru lebih berperan aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti memberikan materi dengan ceramah.

Menurut Ibrahim (2017) hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai dari suatu proses pembelajaran dalam wujud perubahan-perubahan dalam diri seorang individu yang dilihat dari taksonomi kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Suprijono (2012) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Berdasarkan dari penjelasan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang di peroleh dari proses pembelajaran baik itu berupa



Gambar 1
Rancangan Penelitian (Kanca, 2010)

Keterangan :

P = Populasi

R = Random

S = Sampel

T1 = Tes Awal (*pre-test*)

T2 = Tes Akhir (*post-test*)

X = Kelompok Eksperimen menggunakan model pembelajaran inquiry

O = Kelompok Kontrol menggunakan model pembelajaran langsung

penurunan maupun peningkatan dalam pembelajaran sehingga ada perubahan baik dari perilaku, nilai-nilai dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Singaraja, Kabupaten Buleleng pada tahun pelajaran 2020/2021. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inquiry (*inquiry*) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* menggunakan punggung kaki dan *passing* menggunakan kaki bagian luar pada peserta didik kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode langsung/ceramah. Rancangan pada penelitian ini adalah rancangan *the randomized pretest-posttest kontrol group the same subjec design*.

Jumlah keseluruhan populasi yaitu 105 peserta didik. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang digunakan pada populasi kelas yang homogen. Sampel pada penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Singaraja, Kabupaten Buleleng pada tahun pelajaran 2020/2021 yang terdistribusi ke dalam 2 kelas yaitu : X IPS 1 berjumlah 22 orang dan X IPS 3 berjumlah 22 orang, sehingga keseluruhan jumlah sampel penelitian adalah 44 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang terlibat yaitu variabel terikat yaitu, hasil belajar teknik dasar *passing* menggunakan punggung kaki dan *passing* menggunakan kaki bagian luar sedangkan variabel bebas yaitu, model pembelajaran inquiry (*inquiry*) dan model pembelajaran langsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan penilaian aspek kognitif oleh peneliti berupa *pre-test* dan *post-test*, penilaian aspek afektif dan penilaian aspek psikomotor. Jenis instrumen yang

$$GSn = \frac{\text{Gain Score}}{(\text{skor maksimal} - \text{pretest})}$$

Gambar 2
Gsn (Dantes, 2017)

Keterangan :

GSn = Gain skor yang ternormalisasi
GS = Gain Score (selisih skor)

digunakan adalah asesmen teknik dasar *passing* menggunakan punggung kaki dan *passing* menggunakan kaki bagian luar. Data tentang hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa asesmen hasil belajar teknik dasar *passing* menggunakan punggung kaki dan *passing* menggunakan kaki bagian luar.

Data yang diperoleh diuji dengan uji normalitas dan homogenitas. Analisis data pada penelitian ini diproses menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri pada kelas X IPS 1 dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran langsung (ceramah dan demonstrasi) pada kelas X IPS 3. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali

pertemuan, yaitu pertemuan pertama memberikan tes awal (*pretest*), pertemuan ke dua memberikan perlakuan I, pertemuan ke tiga memberikan perlakuan II, dan memberikan tes akhir (*posttest*). Kegiatan penelitian dilakukan di lapangan SMA Negeri 4 Singaraja. Data berupa nilai yang diperoleh dari *pretest* dan *post-test*. Kemudian nilai nilai tersebut dianalisis dalam SPSS 16.0 for Windows.

Data tentang hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola diperoleh melalui tes untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola diperoleh melalui data GS_n (Gain Score yang ternormalisasi), dengan rumus :

Analisis terhadap data hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Analisis Data Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola

<i>Descriptive Statistics</i>			
Variabel	Banyak Peserta didik	Rata-Rata	<i>Std. Deviation</i>
Kelas kelompok eksperimen	22	0,59	0,132
Kelas kelompok kontrol	22	0,45	0,114

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Gainscore</i> X IPS 1	0.153	22	0.200	0.914	22	0.058
X IPS 3	0.169	22	0.103	0.910	22	0.050

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil data GSn dari kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh standar deviasi kelompok eksperimen = 0,132 sedangkan standar deviasi kelompok kontrol = 0,114. Rata-rata skor dari kelompok eksperimen = 0,59 sedangkan rata-rata skor dari kelompok kontrol = 0,45. Nilai maksimum kelompok eksperimen adalah 0,8 dan kelompok kontrol adalah 0,7, sedangkan nilai minimum dari kelompok eksperimen adalah 0,3 dan kelompok kontrol 0,3.

Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig pada kolom Kolmogorov-Smirnov untuk kedua kelas lebih dari 0,05 maka data GSn (Gain Score yang ternormalisasi) kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai sig untuk GSn kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 3 adalah 0,200 dan 0,101 yaitu lebih dari 0,05 sehingga data GSn kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Berikut ini diuraikan mengenai hasil pengujian normalitas sebaran data dan homogenitas varians terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan untuk meyakinkan bahwa subjek penelitian berdistribusi normal yang tercantum pada tabel 2.

model pembelajaran, yaitu model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran langsung. Uji homogenitas varians antar kelompok dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.00 for Windows* dengan menggunakan *Levene's Test Of Equality Error Variance*. Hipotesis statistik yang diuji dalam pengujian homogenitas adalah sebagai berikut.

H_o : variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen)

H_a : variansi pada setiap kelompok

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas Varians (*Levene's Test of Equality of Error Variances*^a)

<i>Gainscore</i>			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
0,328	1	42	0,570

Tabel 4
Hasil Uji-t dengan Menggunakan SPSS Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
<i>Gains Equal core variances assumed</i>	0.328	0.570	3.661	42	0.001	0.13636	0.03725	0.06120	0.21153
<i>Equal variances not assumed</i>			3.661	41.172	0.001	0.13636	0.03725	0.06115	0.21157

tidak sama (tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika nilai $p > 0,05$ dimana data memiliki varians yang sama apabila angka signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 yang tercantum pada tabel 3.

Untuk menguji homogenitas varians kedua kelas gunakan nilai sig pada kolom *Levene's Test for equality of variance*. Jika nilai sig $> 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan varians antara GS_n kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai sig untuk *Uji Levene* adalah 0,570 yaitu lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan varians kedua kelompok atau varians data gain score yang dinormalisasi (GS_n) kedua kelas homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil *gain score* ternormalisasi (GS_n) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan

Independent Samples Test bantuan SPSS 16.00 for Windows.

Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Singaraja. Pengujian hipotesis menggunakan Uji-T dengan bantuan SPSS 16.00 for Windows. Hasil analisis dengan Uji-T disajikan pada Tabel 4.

Untuk uji hipotesis penelitian digunakan Uji-T dua ekor dengan asumsi varians yang sama. Perhatikan tabel 4 nilai sig pada kolom sig (2-tailed) dan baris *equal variances assumed*, jika nilai sig $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai sig untuk uji hipotesis adalah $0.001 < 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola antara peserta didik yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung. Sehingga model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola

pada peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Singaraja.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tentang hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola di kelas X SMA Negeri 4 Singaraja, bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Singaraja.

Dalam penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas X IPS 1 sebagai kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri sedangkan pada kelas X IPS 3 sebagai kelompok kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran inkuiri menghendaki peserta didik bekerja aktif, menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan peserta didik, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan memecahkan masalah yang dihadapi baik dengan diri sendiri dan teman. Struktural tim terdiri dari 4 kelompok, 2 kelompok terdiri dari 5 orang dan 2 kelompok terdiri dari 6 orang dan setiap kelompok menjalankan proses pembelajaran yang aktif. Dalam pembelajaran kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung menekankan pada guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan model ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok eksperimen, pembelajaran

diarahkan untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman peserta didik tentang materi *passing* sepak bola di dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas peserta didik yang lebih positif dalam menelaah materi pada saat kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan pernyataan Trianto tentang pembelajaran inkuiri yaitu sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah : 1) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; 2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; 3) mengembangkan sikap percaya diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Manik (2012) Pengaruh Model pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah peserta didik SMA ditinjau dari minat belajar peserta didik yaitu sikap ilmiah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri lebih tinggi dari pada yang mengikuti model pembelajaran langsung. Sejalan dengan hasil Penelitian oleh Lestari (2013) Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA yaitu hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang belajar dengan model langsung. Hal ini disebabkan model pembelajaran inkuiri dapat memberi peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan model

pembelajaran dapat digunakan sebagai pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok kontrol dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Pembelajaran dikelompok kontrol dilakukan dengan model ceramah, demonstrasi dan penugasan oleh guru dalam penyampaian materi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, model langsung yang diterapkan di kelompok kontrol pada dasarnya telah menuntun peserta didik untuk dapat memahami dan mempraktikkan gerakan dengan benar. Namun dengan penggunaan model ceramah dalam penyampaian materi pelajaran menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan masih banyak peserta didik yang kurang aktif dan memberikan dampak kebosanan dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini berbeda dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dimana peserta didik yang yang dibelajarkan untuk mencari jawaban sendiri dan memecahkan masalah terakut pembelajaran dengan sendiri. Setelah itu memberikan informasi yang didapat kepada teman kelompoknya. Sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing dalam belajar. Faktor-faktor tersebutlah yang mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelompok eksperimen mendapat respon positif dari peserta didik sehingga rata-rata skor peserta didik di kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor peserta didik pada kelompok kontrol.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa model pembelajaran

inkuiri dalam pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan perbedaan terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* menggunakan punggung kaki dan *passing* menggunakan kaki bagian luar antara peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada peserta didik kelas SMA Negeri 4 Singaraja, Kabupaten Buleleng pada tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut : 1) bagi guru Penjasorkes, model pembelajaran inkuiri dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas, 2) penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan teknik dasar *passing* sepak bola di kelas X SMA Negeri 4 Singaraja, sehingga untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran inkuiri diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Penjasorkes secara lebih mendalam, dan 3) penelitian ini hanya mengukur ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar teknik dasar

passing menggunakan punggung kaki dan *passing* menggunakan kaki bagian luartanpa meneliti lebih jauh arah pengaruh yang diberikan. Di waktu mendatang dapat dilakukan suatu penelitian untuk meneliti sejauh mana arah pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Penjasorkes peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuntasheri, S. (2016). The Effectiveness Of Guided Inquiry-Based, Teachers' Professional Development Programme On Saudi Students' Understanding Of Density. *Science Education International*, 27(1), 16–39. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/Ej1100181.pdf>
- Aulia, E. V, Poedjiastoeti, S., & Agustini, R. (2018). The Effectiveness Of Guided Inquiry-Based Learning Material On Students' Science Literacy Skills. *Journal Of Physics: Conference Series*, 947(1), 12049
- Dantes, N. (2017). *Metode Penelitian*. Andi
- Fauzi, A. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Dalam Permainan Futsal Peserta Didik Sman 5 Sinjai*. Malang : UNM
- Hamdayama. (2016). *Metedologi Pengajaran*. Bumi Aksara
- Hermawati, N., & Wayang M. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Penguasaan Konsep Biologi Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. In *Jurnal Pendidikan Ipa*.
- Ibrahim, I. (2017). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make-A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Suara Guru*, 3(2), 199–212
- Kanca, I. N. (2010). *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Undiksha
- Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. In *Guruprofesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*
- Niana, R., & Ekawati, E. Y. (2016). The Application Of Guided Inquiry Model On Physic Learning To Improve Scientific Attitude And Students' Analysis Ability. *Proceeding Of The International Conference On Teacher Training And Education*, 2(1), 605–615
- Purnamasari, D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bermain Bolabasket Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolabasket Di Sman 1 Baleendah*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Putra, N. B. K. A., & Sudarso. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dribbling Dalam Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar
- Syahrin, A. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mts Se-Banda Aceh Tahun

- Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 3(2)
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. (2010). *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana
- Vlassi, M., & Karaliota, A. (2013). The Comparison Between Guided Inquiry And Traditional Teaching Method. A Case Study For The Teaching Of The Structure Of Matter To 8th Grade Greek Students. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.226>
- Yanti, W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 15 Kota Takengon Tahun Pelajaran 2018-2019. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*. <https://doi.org/10.22373/biotik.v7i2.5652>
- Zulyadaini. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop Dengan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.